



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 2420-2428

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Efektivitas Investasi Sektor Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Studi Literatur Dekade Terakhir

Renny Anggraini, Bertua Novita Ayu, Budi Hartono
Universitas Hang Tuah Pekanbaru
rennypubhealth@gmail.com*

Abstrak

Investasi di sektor kesehatan merupakan salah satu faktor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, serta kesejahteraan masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap hubungan antara pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, khususnya di negara berkembang yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pemerataan layanan kesehatan dan efisiensi anggaran. Meskipun demikian, efektivitas investasi kesehatan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih menjadi perdebatan, terutama terkait dengan kemampuan pemerintah dalam mengelola anggaran kesehatan secara optimal serta dampaknya terhadap peningkatan output ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas investasi sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui pendekatan literature review. Metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan literatur dengan pendekatan naratif terhadap berbagai jurnal nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2016–2026. Analisis difokuskan pada hubungan antara pengeluaran kesehatan, peningkatan indikator kesehatan masyarakat, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sektor kesehatan secara umum memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas dan kualitas tenaga kerja. Namun, efektivitas investasi tersebut dipengaruhi oleh efisiensi pengelolaan anggaran, kualitas sistem pelayanan kesehatan, serta kebijakan pemerintah yang diterapkan. Oleh karena itu, investasi kesehatan perlu didukung oleh strategi yang tepat agar mampu memberikan dampak optimal bagi pembangunan ekonomi nasional.

Kata kunci: Investasi Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Kesehatan, Produktivitas, Sistem Kesehatan

1. Latar Belakang

Investasi di sektor kesehatan semakin dipandang sebagai salah satu instrumen strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Kesehatan masyarakat yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, dan kapasitas ekonomi suatu negara (WHO, 2020). Dalam perspektif ekonomi pembangunan, pengeluaran kesehatan tidak hanya diposisikan sebagai biaya konsumsi publik, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang yang dapat memperkuat modal manusia dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Bloom et al., 2018; Dieleman et al., 2017).

Dalam satu dekade terakhir, perhatian terhadap investasi kesehatan meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan layanan kesehatan, perluasan cakupan perlindungan kesehatan, serta meningkatnya tuntutan efisiensi penggunaan anggaran publik. Berbagai negara, termasuk negara berkembang, terus meningkatkan alokasi anggaran kesehatan sebagai bagian dari strategi pembangunan nasional (World Bank, 2022). Di Indonesia, komitmen tersebut tercermin melalui implementasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertujuan memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021). Studi terbaru mengenai pembiayaan kesehatan di Indonesia menunjukkan bahwa meskipun perluasan cakupan layanan kesehatan telah mengalami kemajuan, masih terdapat tantangan dalam aspek pemerataan manfaat, pembiayaan, dan pengurangan beban pengeluaran langsung masyarakat (Asante et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan belanja kesehatan belum tentu secara otomatis menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang optimal apabila tidak disertai dengan efisiensi anggaran, pemerataan akses, dan peningkatan kualitas layanan kesehatan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investasi kesehatan memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pengeluaran kesehatan dapat memperbaiki indikator kesehatan masyarakat,

seperti harapan hidup, penurunan angka kesakitan, dan penurunan angka kematian, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja (Jakovljevic et al., 2020; Wang et al., 2019). Studi lain juga menegaskan bahwa kesehatan merupakan bagian penting dari modal manusia yang berperan dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Bloom et al., 2018). Penelitian terbaru oleh Fumagalli et al. (2024) juga menegaskan bahwa hubungan antara kesehatan dan pertumbuhan ekonomi bersifat dinamis dan kompleks, dengan bukti empiris yang secara umum mendukung adanya pengaruh positif kesehatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda antarnegara dan bergantung pada kondisi sosial ekonomi masing-masing. Namun, hasil penelitian tidak sepenuhnya konsisten. Piabuo dan Tieguhong (2017) menemukan bahwa pengeluaran kesehatan tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama pada negara dengan tata kelola dan sistem kesehatan yang belum efektif.

Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas investasi sektor kesehatan tidak hanya ditentukan oleh besarnya anggaran, tetapi juga oleh kemampuan sistem kesehatan dalam mengubah investasi menjadi luaran kesehatan dan ekonomi. Faktor seperti efisiensi alokasi anggaran, kualitas tata kelola, integrasi sistem layanan kesehatan, serta kebijakan pemerintah menjadi penentu penting dalam hubungan antara investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi (Barroy et al., 2019; WHO, 2019; OECD, 2021). Kajian terbaru OECD juga menekankan bahwa setelah pandemi, prioritas kebijakan kesehatan semakin bergeser pada pencarian efisiensi dalam sistem kesehatan agar pembiayaan kesehatan tetap berkelanjutan dan mampu memperkuat ketahanan sistem kesehatan (Morgan & Mueller, 2026). Dengan demikian, hubungan antara investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi bersifat kompleks, kontekstual, dan tidak selalu linear.

State of the art dalam kajian ini menunjukkan bahwa penelitian terkini tidak lagi hanya menempatkan pengeluaran kesehatan sebagai variabel ekonomi makro, tetapi juga menekankan pentingnya efektivitas, efisiensi, pemerataan, dan kualitas sistem kesehatan sebagai faktor mediasi. Celik et al. (2023) menunjukkan bahwa pengeluaran kesehatan berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi melalui jalur modal manusia, sehingga kualitas dan arah penggunaan anggaran kesehatan menjadi penting dalam menghasilkan dampak ekonomi. Selain itu, Fumagalli et al. (2024) menekankan bahwa pengaruh kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat bervariasi berdasarkan komposisi sampel, indikator kesehatan yang digunakan, serta spesifikasi model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kajian mengenai investasi kesehatan perlu melihat tidak hanya besaran pengeluaran, tetapi juga mekanisme dan konteks yang memengaruhi efektivitasnya.

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam menjelaskan secara komprehensif bagaimana investasi sektor kesehatan memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya dengan mempertimbangkan variasi temuan empiris dalam satu dekade terakhir dan konteks negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menyoroti hubungan langsung antara belanja kesehatan dan PDB, sementara pembahasan mengenai efektivitas investasi melalui aspek tata kelola, pemerataan akses, kualitas layanan, serta produktivitas tenaga kerja masih perlu diperdalam. Di Indonesia, tantangan tersebut juga terlihat dalam pelaksanaan JKN, di mana perluasan cakupan belum sepenuhnya menghilangkan ketimpangan antarwilayah dan kelompok sosial ekonomi (Asante et al., 2023; Kartika, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas investasi sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui pendekatan literature review. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan temuan-temuan penelitian dalam satu dekade terakhir dengan menekankan tidak hanya pada hubungan antara pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas investasi, seperti efisiensi anggaran, kualitas sistem kesehatan, pemerataan akses, kebijakan pemerintah, dan konteks sosial ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran investasi kesehatan dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas investasi sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu dalam satu dekade terakhir. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan: bagaimana hubungan antara investasi sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi nasional, serta faktor-faktor apa saja yang memengaruhi efektivitas investasi tersebut?

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan narrative review secara sistematis untuk menganalisis efektivitas investasi sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji dan membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan antara pengeluaran kesehatan, indikator kesehatan masyarakat, produktivitas tenaga kerja, modal manusia, dan pertumbuhan ekonomi. Pendekatan narrative review digunakan karena topik penelitian bersifat multidimensional dan tidak hanya berfokus pada satu variabel, tetapi juga melibatkan hubungan antara faktor ekonomi, kesehatan, kebijakan publik, dan sistem pelayanan kesehatan. Meskipun bersifat naratif, proses penelusuran dan seleksi literatur tetap dilakukan secara sistematis agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi pola temuan, perbedaan hasil, serta faktor yang memengaruhi efektivitas investasi kesehatan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Snyder, 2019; Paré & Kitsiou, 2017).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang diperoleh melalui beberapa database akademik, yaitu Scopus, ScienceDirect, PubMed, ProQuest, Google Scholar, serta portal jurnal nasional seperti SINTA dan Garuda. Literatur yang digunakan dibatasi pada publikasi tahun 2016–2026 agar sesuai dengan fokus kajian satu dekade terakhir dan mampu mencerminkan perkembangan terbaru dalam isu investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci berbahasa Inggris dan Indonesia, antara lain *health investment*, *health expenditure*, *economic growth*, *gross domestic product*, *GDP*, *human capital*, *investasi kesehatan*, *pengeluaran kesehatan*, dan *pertumbuhan ekonomi*. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean “AND” dan “OR”, seperti *health expenditure AND economic growth*, *health investment AND GDP*, serta *health expenditure AND human capital*. Strategi pencarian dilakukan secara berulang pada setiap database untuk memperoleh artikel yang paling relevan dengan fokus penelitian.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap agar literatur yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap pertama adalah identifikasi artikel berdasarkan judul, kata kunci, dan tahun publikasi. Pada tahap ini, artikel yang memiliki topik terlalu jauh dari investasi kesehatan atau pertumbuhan ekonomi tidak dimasukkan dalam proses telaah lanjutan. Tahap kedua adalah penyaringan abstrak untuk menilai kesesuaian fokus penelitian, variabel yang digunakan, serta keterkaitan artikel dengan isu pengeluaran kesehatan, produktivitas tenaga kerja, modal manusia, dan pertumbuhan ekonomi. Tahap ketiga adalah penelaahan teks lengkap terhadap artikel yang memenuhi kriteria awal. Artikel yang lolos seleksi kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, metode yang digunakan, indikator yang dikaji, hasil utama, serta relevansinya dengan efektivitas investasi sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi beberapa ketentuan. Pertama, artikel harus membahas hubungan antara investasi kesehatan atau pengeluaran kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi. Kedua, artikel dapat membahas indikator kesehatan, produktivitas tenaga kerja, modal manusia, sistem kesehatan, atau efisiensi anggaran sebagai faktor yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Ketiga, artikel yang digunakan merupakan artikel jurnal ilmiah, laporan lembaga internasional, atau sumber akademik yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. Keempat, artikel dipublikasikan dalam rentang tahun 2016–2026 dan tersedia dalam bentuk teks lengkap. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel berupa opini, editorial, berita populer, artikel dengan metode penelitian yang tidak jelas, serta artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu database. Penerapan kriteria ini dilakukan untuk menjaga kualitas sumber dan memastikan bahwa literatur yang dianalisis benar-benar sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis tematik. Artikel yang telah memenuhi kriteria seleksi dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi informasi penting, seperti variabel penelitian, metode yang digunakan, hasil utama, serta faktor yang memengaruhi hubungan antara investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, temuan dari setiap artikel dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu hubungan pengeluaran kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi, pengaruh investasi kesehatan terhadap produktivitas tenaga kerja, peran indikator kesehatan seperti harapan hidup dan angka kematian, peran efisiensi anggaran dan sistem kesehatan, serta variasi dampak investasi kesehatan antarnegara. Setelah pengelompokan dilakukan, hasil dari setiap artikel dibandingkan untuk menemukan pola temuan, persamaan, perbedaan, serta kemungkinan penyebab ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu. Dengan teknik ini, analisis tidak hanya merangkum isi literatur, tetapi juga menyusun sintesis yang menjawab tujuan penelitian.

Untuk meningkatkan validitas hasil kajian, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel ilmiah, laporan internasional, serta sumber nasional yang relevan. Triangulasi dilakukan agar hasil analisis tidak hanya bergantung pada satu jenis sumber atau satu konteks negara tertentu. Selain itu, analisis kritis juga dilakukan dengan memperhatikan perbedaan metode penelitian, indikator yang digunakan, konteks sosial ekonomi, dan kualitas sistem kesehatan pada masing-masing studi. Literatur yang menunjukkan hasil berbeda tetap dimasukkan dalam pembahasan untuk memberikan gambaran yang objektif mengenai hubungan antara investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, metode ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang komprehensif, sistematis, dan relevan dalam menjelaskan efektivitas investasi sektor kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil

a. Karakteristik umum temuan literatur

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa penelitian mengenai investasi sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi dalam satu dekade terakhir umumnya membahas tiga aspek utama, yaitu pengeluaran kesehatan, indikator kesehatan masyarakat, dan pertumbuhan ekonomi. Sebagian besar studi menggunakan pengeluaran kesehatan sebagai proksi investasi kesehatan, sedangkan pertumbuhan ekonomi umumnya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau pertumbuhan PDB per kapita. Beberapa penelitian juga menggunakan indikator kesehatan seperti harapan hidup, angka kematian, angka kesakitan, dan produktivitas tenaga kerja sebagai variabel penghubung antara investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.

Secara umum, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa investasi sektor kesehatan berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Studi Dieleman et al. (2017), Jakovljevic et al. (2020), dan Wang et al. (2019) menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran kesehatan berkaitan dengan peningkatan PDB, terutama melalui perbaikan kualitas sumber daya manusia. Bloom et al. (2018) juga menemukan bahwa kesehatan masyarakat merupakan komponen penting dalam pembentukan modal manusia yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Temuan terbaru Fumagalli et al. (2024) memperkuat bahwa kesehatan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun besarnya pengaruh dapat berbeda tergantung pada indikator kesehatan, kondisi ekonomi, dan konteks negara yang diteliti.

b. Jalur pengaruh investasi kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil telaah, investasi kesehatan memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur. Jalur pertama adalah peningkatan produktivitas tenaga kerja. Masyarakat yang memiliki status kesehatan lebih baik cenderung memiliki kemampuan kerja yang lebih tinggi, tingkat absensi yang lebih rendah, dan masa kerja produktif yang lebih panjang. Studi Wang et al. (2019) dan Cylus et al. (2018) menunjukkan bahwa status kesehatan yang baik berhubungan dengan produktivitas tenaga kerja. Strittmatter dan Sunde (2019) juga menemukan bahwa peningkatan harapan hidup dapat memperpanjang partisipasi tenaga kerja.

Jalur kedua adalah peningkatan kualitas modal manusia. Kesehatan yang baik memungkinkan individu memperoleh pendidikan, keterampilan, dan kemampuan kerja secara lebih optimal. Bloom et al. (2018) menegaskan bahwa kesehatan merupakan salah satu komponen utama modal manusia yang berkontribusi terhadap kapasitas produksi nasional. Dengan demikian, investasi kesehatan tidak hanya meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat, tetapi juga memperkuat kapasitas ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Jalur ketiga adalah perbaikan indikator kesehatan masyarakat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran kesehatan yang lebih baik berkaitan dengan peningkatan harapan hidup, penurunan angka kematian, dan penurunan angka kesakitan. Perbaikan indikator tersebut berkontribusi pada meningkatnya jumlah penduduk produktif dan menurunnya beban ekonomi akibat penyakit. Di Indonesia, peningkatan akses layanan kesehatan melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) juga berkontribusi terhadap perluasan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

c. Temuan yang menunjukkan hubungan tidak konsisten

Meskipun mayoritas penelitian menunjukkan hubungan positif, beberapa studi menemukan bahwa investasi kesehatan tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Piabuo dan Tieguhong (2017) menunjukkan bahwa di beberapa negara berkembang, peningkatan pengeluaran kesehatan tidak selalu diikuti oleh pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Rahman et al. (2020) juga menemukan bahwa pengeluaran kesehatan yang meningkat tanpa pengelolaan yang efisien tidak memberikan dampak ekonomi yang optimal. Odhiambo (2021) menunjukkan bahwa hubungan antara pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi dapat berbeda antarnegara.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak investasi kesehatan tidak bersifat otomatis. Peningkatan anggaran kesehatan perlu disertai dengan efisiensi pengelolaan, kualitas layanan, pemerataan akses, dan tata kelola yang baik. Tanpa faktor-faktor tersebut, pengeluaran kesehatan dapat meningkat, tetapi tidak selalu menghasilkan perbaikan indikator kesehatan maupun pertumbuhan ekonomi yang signifikan.

d. Faktor yang memengaruhi efektivitas investasi kesehatan

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa efektivitas investasi kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah efisiensi pengelolaan anggaran. Barroy et al. (2019) menunjukkan bahwa sistem pembiayaan kesehatan yang efisien dapat menghasilkan luaran kesehatan yang lebih baik dari jumlah anggaran yang sama. WHO (2019) juga menekankan bahwa pemborosan anggaran dalam sektor kesehatan dapat mengurangi dampak investasi terhadap hasil kesehatan dan ekonomi.

Faktor kedua adalah kualitas sistem kesehatan. WHO (2020) dan OECD (2021) menunjukkan bahwa sistem kesehatan yang kuat, terintegrasi, dan responsif mampu mengubah investasi menjadi pelayanan yang lebih efektif. OECD (2023) juga menekankan bahwa penilaian kinerja sistem kesehatan perlu memperhatikan status kesehatan, akses layanan, kualitas pelayanan, sumber daya kesehatan, dan pembiayaan kesehatan. Sistem kesehatan yang baik dapat meningkatkan akses layanan, memperbaiki kualitas pelayanan, dan mempercepat pencapaian indikator kesehatan masyarakat.

Faktor ketiga adalah tata kelola dan kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah menentukan arah alokasi anggaran, prioritas program, serta mekanisme pengawasan dalam sektor kesehatan. Di Indonesia, kebijakan JKN menjadi salah satu bentuk investasi sosial dalam meningkatkan akses layanan kesehatan. Namun, efektivitas kebijakan tersebut masih dipengaruhi oleh tantangan pembiayaan, pemerataan fasilitas, dan kualitas layanan. Asante et al. (2023) menunjukkan bahwa reformasi pembiayaan kesehatan di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam distribusi manfaat dan beban pembiayaan antar kelompok pendapatan.

Faktor keempat adalah kondisi sosial ekonomi. Negara dengan tingkat pembangunan yang lebih tinggi umumnya memiliki sistem kesehatan yang lebih mapan, sumber daya yang lebih memadai, dan kapasitas kelembagaan yang lebih kuat. Sebaliknya, negara berkembang masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan sumber daya, ketimpangan akses, dan kualitas pelayanan yang belum merata.

Tabel 1. Sintesis temuan literatur mengenai investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi

Aspek hasil	Temuan utama	Sumber pendukung	Implikasi
Hubungan investasi kesehatan dan PDB	Sebagian besar studi menemukan hubungan positif antara pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.	Dieleman et al. (2017); Jakovljevic et al. (2020); Wang et al. (2019); Fumagalli et al. (2024)	Investasi kesehatan berpotensi mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.
Produktivitas tenaga kerja	Kesehatan yang lebih baik meningkatkan produktivitas, menurunkan absensi, dan memperpanjang masa kerja produktif.	Bloom et al. (2018); Cylus et al. (2018); Strittmatter & Sunde (2019)	Kesehatan menjadi faktor penting dalam peningkatan output ekonomi.
Indikator kesehatan masyarakat	Harapan hidup, angka kematian, dan angka kesakitan menjadi mediator hubungan investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.	Wang et al. (2019); Bloom et al. (2018); BPS (2022)	Perbaikan indikator kesehatan memperkuat kualitas modal manusia.

Efisiensi anggaran	Pengeluaran kesehatan tidak efektif apabila tidak dikelola secara efisien.	Barroy et al. (2019); WHO (2019); Rahman et al. (2020)	Efisiensi menjadi syarat utama efektivitas investasi.
Kualitas sistem kesehatan	Sistem kesehatan yang kuat memperbesar dampak investasi terhadap hasil kesehatan dan ekonomi.	WHO (2020); OECD (2021); OECD (2023); Pratama et al. (2023)	Penguatan sistem kesehatan diperlukan agar investasi berdampak optimal.
Variasi antarnegara	Dampak investasi kesehatan berbeda sesuai tingkat pembangunan dan kapasitas kelembagaan.	Piabuo & Tieguhong (2017); Odhiambo (2021); World Bank (2022)	Konteks sosial ekonomi memengaruhi efektivitas investasi.

Berdasarkan tabel tersebut, hasil penelitian membentuk alur temuan yang jelas. Pertama, investasi kesehatan secara umum berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Kedua, hubungan tersebut terjadi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan kualitas modal manusia. Ketiga, dampak investasi tidak selalu signifikan apabila sistem kesehatan tidak efisien. Keempat, efektivitas investasi sangat dipengaruhi oleh efisiensi anggaran, kualitas sistem kesehatan, tata kelola, dan konteks sosial ekonomi. Dengan demikian, investasi kesehatan memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi hasilnya bergantung pada cara investasi tersebut dikelola dan dimanfaatkan.

Pembahasan

a. Keterkaitan hasil dengan teori modal manusia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi sektor kesehatan berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan teori modal manusia atau human capital theory, yang menyatakan bahwa kualitas individu, termasuk kesehatan, pendidikan, dan keterampilan, merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas ekonomi. Dalam teori ini, kesehatan dipandang sebagai bentuk modal yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk bekerja, belajar, dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi.

Temuan Bloom et al. (2018) mendukung teori tersebut dengan menunjukkan bahwa kesehatan merupakan komponen utama dalam pembentukan modal manusia. Individu yang sehat memiliki kemampuan kerja yang lebih baik, risiko absensi yang lebih rendah, serta masa produktif yang lebih panjang. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa investasi kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pengeluaran sosial, tetapi juga sebagai investasi ekonomi jangka panjang.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi nasional, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat dapat memperbesar kapasitas produksi negara. Ketika penduduk memiliki kondisi kesehatan yang baik, produktivitas tenaga kerja meningkat dan beban ekonomi akibat penyakit menurun. Dengan demikian, hubungan antara investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui peningkatan kualitas modal manusia.

b. Keterkaitan hasil dengan teori produktivitas tenaga kerja

Hasil telaah juga menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja menjadi jalur penting yang menghubungkan investasi kesehatan dengan pertumbuhan ekonomi. Temuan Wang et al. (2019), Cylus et al. (2018), serta Strittmatter dan Sunde (2019) menunjukkan bahwa status kesehatan yang lebih baik berhubungan dengan peningkatan produktivitas dan partisipasi tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori produktivitas tenaga kerja yang menjelaskan bahwa output ekonomi dipengaruhi oleh kualitas, kapasitas, dan efisiensi tenaga kerja.

Kesehatan yang baik memungkinkan pekerja bekerja lebih efektif, mengurangi kehilangan hari kerja akibat sakit, dan meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan. Sebaliknya, tingkat kesakitan yang tinggi dapat menurunkan produktivitas, meningkatkan biaya kesehatan, dan mengurangi pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, investasi kesehatan dapat memberikan manfaat ekonomi melalui peningkatan produktivitas individu maupun rumah tangga.

Dalam konteks Indonesia, perluasan akses layanan kesehatan melalui JKN dapat dipahami sebagai upaya memperkuat produktivitas masyarakat. Namun, manfaat ekonomi dari program tersebut sangat bergantung pada kualitas layanan, ketersediaan fasilitas, dan pemerataan akses antarwilayah. Jika akses layanan meningkat tetapi

kualitas pelayanan belum merata, maka dampaknya terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi juga belum optimal.

c. Keterkaitan hasil dengan teori efisiensi ekonomi kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran kesehatan tidak selalu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori efisiensi dalam ekonomi kesehatan, yang menekankan bahwa keberhasilan investasi tidak hanya ditentukan oleh jumlah anggaran, tetapi juga oleh efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam teori efisiensi, investasi dikatakan efektif apabila input yang digunakan mampu menghasilkan output dan outcome yang optimal.

Barroy et al. (2019) dan WHO (2019) menunjukkan bahwa pemborosan dalam sektor kesehatan dapat mengurangi dampak investasi terhadap hasil kesehatan dan ekonomi. Rahman et al. (2020) juga menemukan bahwa peningkatan pengeluaran kesehatan tanpa pengelolaan yang efisien tidak memberikan dampak ekonomi yang maksimal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi menjadi syarat penting agar investasi kesehatan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan tersebut menjelaskan mengapa beberapa penelitian menemukan hasil yang tidak konsisten. Negara dengan sistem kesehatan yang efisien lebih mampu mengubah investasi menjadi peningkatan kualitas layanan dan perbaikan indikator kesehatan. Sebaliknya, negara dengan tata kelola lemah dapat mengalami peningkatan anggaran tanpa perbaikan hasil yang sebanding. Oleh karena itu, efektivitas investasi kesehatan harus dinilai tidak hanya dari besarnya anggaran, tetapi juga dari kemampuan sistem dalam menghasilkan manfaat.

d. Keterkaitan hasil dengan teori sistem kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem kesehatan menjadi faktor mediasi dalam hubungan antara investasi kesehatan dan pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sesuai dengan pendekatan teori sistem kesehatan yang menekankan pentingnya komponen pembiayaan, sumber daya manusia kesehatan, fasilitas pelayanan, sistem informasi, obat dan teknologi kesehatan, serta tata kelola. Sistem kesehatan yang kuat memungkinkan investasi digunakan secara lebih tepat sasaran dan menghasilkan luaran kesehatan yang lebih baik.

WHO (2020) dan OECD (2021) menunjukkan bahwa sistem kesehatan yang kuat dan terintegrasi dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya. Hal ini juga sejalan dengan temuan Pratama et al. (2023), yang menunjukkan bahwa integrasi sistem kesehatan di Indonesia masih menjadi tantangan dalam meningkatkan efektivitas layanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menguatkan bahwa investasi kesehatan tidak dapat berdiri sendiri, tetapi harus didukung oleh sistem kesehatan yang memadai.

Dalam konteks Indonesia, peningkatan anggaran dan perluasan cakupan JKN perlu diikuti dengan penguatan layanan primer, peningkatan kualitas fasilitas kesehatan, pemerataan tenaga kesehatan, serta integrasi data kesehatan. Tanpa penguatan sistem tersebut, peningkatan investasi dapat menghasilkan dampak yang terbatas terhadap indikator kesehatan dan pertumbuhan ekonomi.

e. Generalisasi dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian

Berdasarkan hasil telaah literatur, investasi sektor kesehatan secara umum efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama apabila mampu meningkatkan kualitas modal manusia, produktivitas tenaga kerja, dan indikator kesehatan masyarakat. Namun, efektivitas tersebut tidak bersifat otomatis. Investasi kesehatan akan memberikan dampak ekonomi yang lebih besar apabila dikelola secara efisien, didukung oleh sistem kesehatan yang kuat, dan diarahkan pada kebutuhan prioritas masyarakat.

Temuan ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa hubungan antara investasi sektor kesehatan dan pertumbuhan ekonomi nasional bersifat positif tetapi kondisional. Artinya, investasi kesehatan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi dampaknya bergantung pada faktor perantara seperti efisiensi anggaran, kualitas sistem kesehatan, pemerataan akses, tata kelola, dan kondisi sosial ekonomi. Jika faktor-faktor tersebut lemah, maka peningkatan pengeluaran kesehatan tidak selalu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menggeneralisasikan bahwa investasi kesehatan sebaiknya tidak hanya diukur dari peningkatan jumlah anggaran, tetapi juga dari kualitas pengelolaan dan hasil yang dicapai. Investasi kesehatan yang efektif adalah investasi yang mampu memperbaiki status kesehatan masyarakat, meningkatkan produktivitas tenaga kerja, mengurangi beban ekonomi akibat penyakit, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, kebijakan investasi kesehatan nasional perlu diarahkan pada beberapa prioritas. Pertama, pemerintah perlu memperkuat layanan kesehatan primer dan preventif karena layanan ini lebih efektif dalam mencegah penyakit dan menekan biaya kesehatan jangka panjang. Kedua, efisiensi anggaran perlu ditingkatkan melalui perencanaan berbasis data, pengawasan penggunaan anggaran, serta evaluasi kinerja program kesehatan. Ketiga, kualitas sistem kesehatan perlu diperkuat melalui pemerataan tenaga kesehatan, peningkatan kapasitas fasilitas pelayanan, dan pemanfaatan teknologi informasi kesehatan.

Keempat, investasi kesehatan perlu diintegrasikan dengan kebijakan ekonomi nasional. Hal ini penting karena kesehatan masyarakat memiliki hubungan langsung dengan produktivitas tenaga kerja dan daya saing ekonomi. Dengan demikian, sektor kesehatan perlu diposisikan sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi, bukan hanya sebagai sektor pelayanan sosial.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa investasi sektor kesehatan memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, agar investasi tersebut memberikan hasil yang optimal, diperlukan pengelolaan yang efisien, sistem kesehatan yang kuat, tata kelola yang baik, serta kebijakan yang berbasis bukti.

4. Kesimpulan

Investasi sektor kesehatan terbukti memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan kualitas modal manusia dan produktivitas tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum terdapat hubungan positif antara pengeluaran kesehatan dan pertumbuhan ekonomi, yang dimediasi oleh perbaikan indikator kesehatan seperti harapan hidup dan penurunan angka kesakitan. Namun, efektivitas investasi tersebut tidak bersifat otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti efisiensi pengelolaan anggaran, kualitas sistem kesehatan, serta kebijakan pemerintah dalam mengelola sumber daya. Oleh karena itu, peningkatan investasi di sektor kesehatan perlu diiringi dengan penerapan strategi yang efektif dan efisien, seperti penguatan layanan kesehatan primer, optimalisasi teknologi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta tata kelola yang baik. Selain itu, integrasi kebijakan antara sektor kesehatan dan ekonomi juga diperlukan untuk memastikan bahwa investasi memberikan dampak yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan status kesehatan masyarakat. Dengan pendekatan yang komprehensif, investasi sektor kesehatan dapat menjadi instrumen penting dalam pembangunan berkelanjutan.

Referensi

1. Asante, A., Cheng, Q., Susilo, D., Satrya, A., Haemmerli, M., Fattah, R. A., Kosen, S., Novitasari, D., Puteri, G. C., Adawiyah, E., Hayen, A., Mills, A., Tangcharoensathien, V., Jan, S., Thabrany, H., & Wiseman, V. (2023). The benefits and burden of health financing in Indonesia: Analyses of nationally representative cross-sectional data. *The Lancet Global Health*, 11(5), e770–e780. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(23\)00064-5](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(23)00064-5)
2. Barroy, H., Vaughan, K., Tapsoba, Y., & Dale, E. (2019). Towards universal health coverage: Efficient and equitable health financing. World Health Organization.
3. Becker, G. S. (2017). *Human capital: A theoretical and empirical analysis*. University of Chicago Press.
4. Bloom, D. E., & Canning, D. (2018). Population health and economic growth. *World Bank Economic Review*, 32(1), 1–15.
5. Bloom, D. E., Kuhn, M., & Pretzner, K. (2018). Health and economic growth. *Oxford Research Encyclopedia of Economics and Finance*.
6. BPS. (2022). *Indikator kesehatan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
7. Celik, E. U., Omay, T., & Tengilimoglu, D. (2023). Convergence of economic growth and health expenditures in OECD countries: Evidence from non-linear unit root tests. *Frontiers in Public Health*, 11, 1125968. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1125968>
8. Cylus, J., Papanicolas, I., & Smith, P. C. (2018). Health system efficiency: How to make measurement matter. OECD Publishing.
9. Dieleman, J. L., et al. (2017). Spending on health and HIV/AIDS: Domestic health spending and development assistance. *The Lancet*, 389(10083), 1981–2004.
10. Fumagalli, E., Pinna Pintor, M., & Suhrcke, M. (2024). The impact of health on economic growth: A narrative literature review. *Health Policy*, 143, Article 105039. <https://doi.org/10.1016/j.healthpol.2024.105039>
11. Jakovljevic, M., Timofeyev, Y., & Ranabhat, C. (2020). Real GDP growth and health expenditure. *Frontiers in Public Health*, 8, 1–10.
12. Kartika, R. (2025). Determinants of National Health Insurance (JKN) Coverage in Indonesia: Evidence from the 2023 Health Profile. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 14(3). <https://doi.org/10.18196/jmmr.v14i3.614>
13. Kemenkes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

14. Kurniawan, D., et al. (2020). Efisiensi anggaran kesehatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 101–110.
15. Morgan, D., & Mueller, M. (2026). Latest health spending trends and outlook: Balancing resilience and sustainability in challenging times. *OECD Health Working Papers*, No. 193. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9fc8d4b1-en>
16. OECD. (2021). *Health at a glance 2021: OECD indicators*. OECD Publishing.
17. OECD. (2023). *Health at a Glance 2023: OECD Indicators*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/7a7afb35-en>
18. Odhiambo, N. M. (2021). Health expenditure and economic growth nexus. *International Journal of Health Economics and Management*, 21(3), 1–15.
19. Paré, G., & Kitsiou, S. (2017). Chapter 9: Methods for Literature Reviews. In F. Lau & C. Kuziemy (Eds.), *Handbook of eHealth Evaluation: An Evidence-Based Approach*. Victoria, BC: University of Victoria. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK481583/>
20. Piabuo, S. M., & Tieguhong, J. C. (2017). Health expenditure and economic growth. *Health Economics Review*, 7(1), 1–13.
21. Pratama, R., et al. (2023). Integrasi sistem kesehatan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(2), 77–85.
22. Rahman, M. M., et al. (2020). Health expenditure and economic growth: Evidence from developing countries. *Journal of Economic Studies*, 47(4), 1–15.
23. Reeves, A., Basu, S., McKee, M., & Stuckler, D. (2018). The effect of health spending on population health outcomes. *Social Science & Medicine*, 200, 1–9.
24. Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
25. Strittmatter, A., & Sunde, U. (2019). Health and economic development. *Journal of Economic Growth*, 24(3), 1–25.
26. Wang, Y., et al. (2019). Health, human capital, and economic growth. *Economic Modelling*, 81, 1–10.
27. WHO. (2019). *Global spending on health: A world in transition*. World Health Organization.
28. WHO. (2020). *World health statistics 2020*. World Health Organization.
29. WHO. (2021). *Health financing and governance report*. World Health Organization.
30. World Bank. (2022). *World development indicators*. The World Bank.